

## Bab I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Islam moderat ialah suatu nilai yang mengedepankan rasa kasih sayang terhadap sesama, saling menghargai, mau mengerti dan tidak bertindak ekstrim. Menurut Quraish Shihab Islam moderat yaitu bermakna damai, tidak lain ajaran – ajarannya menyelamatkan dan mendamaikan, serta memperlakukan sesama manusia dengan cara yang sama karena setiap manusia merupakan ciptaan Tuhan. Perlu adanya upaya dalam memupuk Islam moderat pada generasi milenial khususnya. Pertama, melalui pendidikan dalam sekolah misalnya dengan memupuk kepedulian antar warga sekolah dan meningkatkan peran guru dan orang tua dalam memberikan pemahaman Islam moderat. Kedua, melalui kegiatan yang fun seperti menciptakan lingkungan anti kekerasan, membentuk lembaga yang bergerak dibidang kemanusiaan ataupun komunitas yang bergerak dibidang kerohanian yang mengukung kesenian, sosial, pencinta alam, olahraga dan sebagainya. Komunitas – komunitas ini tidak hanya bergerak dalam bidangnya tapi terkadang menyisipkan pesan – pesan Islam damai dan ramah didalamnya seperti halnya Komunitas Tari Sufi Pernalang (Sangkhalifah, 2021).

Menurut Direktur Wahid Institue Zannuba Ariffah terdapat peningkatan paham radikal dan intoleransi dari waktu ke waktu di Indonesia. Menurut

Zannuba, dari hasil penelitian yang dilaksanakan wahid institute menunjukkan ada sekitar 7,1% atau sekitar 11,4 juta yang rentan terpengaruh paham radikal daintoleransi yang tentunya hal ini sangat bertentangan dengan paham Islam moderat .(“Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik,” 2020).

Kasus radikalisme ini dapat dibuktikan dengan munculnya macam – macam kasus peneroran dan terorisme di kalangan remaja. Tim Densus 88 Antiteror Mabes Polri menyergap tiga remaja terduga teroris pada tahun 2012 di Solo dan Kabupaten Anyar yang dipastikan berkaitan dengan garis keras Moro di Filipina (Kristina, 2019). Kemudian terdapat kasus demonstrasi 212 yang terjadi pada tahun 2016 yang berisi ujaran kebencian, cacian, makian, hingga ancaman hanya karena perbedaan pendapat oleh beberapa tokoh seperti K.H. A. Mustofa Bisri dan Buya Syarif Ma’arif dengan kelompok demonstran 212. Pada tahun 2016, salah satu mahasiswa semester IX Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Surakarta bernama Khafid Fathoni ditangkap Datasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri karena diduga terlibat dalam rencana peledakan bom panci di depan Istana Negara karena dianggap konstitusi tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapula kasus dugaan terorisme yang menyangkut para remaja pada tahun 2009, para remaja diduga ikut serta dalam bom mega Kuningan, Jakarta Selatan dan bom buku pada april 2011 yang salah satu tersangkanya merupakan alumni dari UIN Syarief Hidayatullah (Kristina, 2019).

Kasus – kasus di atas yang melibatkan kaum muda, menurut beberapa ahli disebabkan karena adanya eksklusifisme paham kegamaan yang berlebihan yang tidak diimbangi dengan kesadaran kewarganegaraan yang memadai, terdapat

krisis identitas, serta banyak faktor yang turut andil seperti faktor psikologis individu dan juga faktor ekonomi dan politik yang terdapat di Indonesia yang tidak diterima oleh beberapa kelompok (Kristina, 2019). Generasi milenial diharuskan mendalami pemahaman keagamaan dan menerapkan nilai – nilai pilar kebangsaan Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Sehingga diperlukan kegiatan – kegiatan dalam memupuk rasa toleransi, pemikiran moderat, rasa kemanusiaan dan rasa belah kasih terhadap sesama.

Penanaman pemikiran moderat sangat diperlukan khususnya dikalangan milenial. Kita tidak bisa menutup mata bahwa kelompok muda merupakan korban dari maraknya kasus intoleransi di Indonesia dampak dari pemikiran yang ekstrem. Mereka yang masih labil dan semangat yang masih membara menerima informasi secara mentah – mentah atau taklid buta tanpa memikirkan dampak kedepannya. Salah satu komunitas, yang bernama Komunitas Tari Sufi Pemalang, merupakan komunitas yang mempelajari tari sufi yang berasal dari negara Turki. Kota Pemalang sendiri merupakan salah satu daerah padat penduduk yang memiliki kebudayaan yang beragam dan masih kental, seperti kegiatan rutin mereka lakukan ritual “ *Baritan* “ yang lebih dikenal luas dengan ritual “ *Sedekah Laut* “. Tradisi baritan pelaksanaannya tidaklah seragam disetiap wilayahnya akan tetapi teragenda dengan baik setiap tahun, dimana tradisi ini dilakukan pada bulan suro sebagai bentuk rasa syukur atas hasil tangkapan ikan yang melimpah (Falah, 2020). Pada malam puncak tradisi sedekah laut juga diisi dengan acara hiburan rakyat, seperti wayang, pasar malam, slametan dan juga pementasan tari sufi. Kota pemalang juga merupakan daerah yang multikultural, yang bisa kita lihat dengan berbagai macam etnis yang tinggal di wilayah tersebut

seperti etnis china, arab dan pribumi (Jawa). Sedangkan keberagaman agamanya diperkirakan 90 % pemeluk agama Islam dan sisanya 10 % pemeluk agama Kristen (Hilmy, 2019).

Menurut lembaga survey Alvaro Reseach pada tahun 2020 yang dipublikasikan oleh BNPT pada 2020 di bali menyebutkan bahwa terdapat 23,4 persen mahasiswa yang tidak setuju dengan ideologi pancasila dimana pancasila sudah diusung sedemikian rupa sehingga tidak memihak dan terima oleh berbagai agama yang terdapat di Indonesia (Setyowati, 2019)

Islam juga dikenal sebagai agama yang damai, sebagaimana para sejarawan sepakat bahwa Islam masuk ke Indonesiapun dengan cara damai bukan dengan peperangan dimana pada saat itu nusantara masih kental dengan agama hindu . Islam masuk di Indonesia berbagai cara diantara melalui perdagangan, pernikahan, politik dan kesenian. Al – Quran juga mejelaskan bahwa manusia diciptakan bersuku – suku dan berbangsa – bangsa untuk saling mengenal ( Qs. Al-Hujurat Ayat 13 ). Ayat ini menjelaskan bahwa Islam memandang manusia memiliki kesamaan satu sama lain atau derajat yang sama, tidak bangga atau merasa lebih tinggi dari pada yang lain karena bangsa, warna kulit, agama atau bawaan lainnya. Islam memandang perbedaan sebagai suatu keniscayaan yang perlu disyukuri dan diambil hikmah dalam kehidupan.

Dengan munculnya masalah di atas, Komunitas Tari Sufi Pernalang hadir untuk menanamkan nilai – nilai Islam Moderat serta pengikisan rasa intoleransi dan radikalisme yang banyak terjadi pada kalangan kaum muda. Peneliti tertarik akan program yang dilakukan komunitas tari sufi dalam mengimplimentasikan

pemikiran moderat pada kaum muda khususnya pada anggota komunitas dan masyarakat sekitar. Sehingga penulis bermaksud untuk melaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana program atau aktivitas komunitas, strategi memberikan pemahaman moderat melalui tari sufi dan hubungan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Tari Sufi Pematang yang berkaitan dengan Islam moderat . Hasil dari penelitian ini nantinya akan ditampilkan dalam bentuk laporan yang berjudul , “ Implementasi Nilai - Nilai Moderat Pada Komunitas Tari Sufi Pematang”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulis memiliki beberapa permasalahan diajukan, diantaranya :

1. Maraknya kasus intoleransi dan radikalisme khususnya pada remaja
2. Kota pematang memiliki kebudayaan yang masih kental
3. Persepsi pemuda melihat adanya perbedaan (pluralisme)
4. Sikap dan nilai moderat wujud mematuhi perintah Allah SWT.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun diatas, penulis menentukan untuk membatasi masalah dalam proses, yaitu berfokus pada pembahasan implementasi nilai – nilai Islam moderat pada Komunitas Tari Sufi Pematang.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konstruk pemikiran Islam moderat pada Komunitas Tari Sufi Pematang ?

2. Bagaimana program atau aktifitas yang mencerminkan nilai – nilai moderat pada Komunitas Tari Sufi Pemalang ?
3. Bagaimana pemahaman Islam moderat pada anggota Komunitas Tari Sufi Pemalang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui konstruk pemikiran pendidikan Islam moderat pada Komunitas Tari Sufi Pemalang
2. Mengetahui program atau aktifitas yang mencerminkan nilai – nilai moderat pada Komunitas Tari Sufi Pemalang
3. Mengetahui pemahaman Islam moderat pada anggota Komunitas Tari Sufi Pemalang.

#### **F. Manfaat penelitian**

- Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambahkan perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil ilmiah sebagai bahan kajian mengenai Islam moderat
2. Memberikan sumbangan wawasan, pemikiran dan solusi atas masalah yang dihadapi
3. Dapat menambah khasanah temuan penelitian khususnya pada prodi pendidikan agama Islam tentang pendidikan Islam moderat yang terdapat pada Komunitas Tari Sufi Pemalang

- Manfaat Praktis

1. Dengan adanya penelitian diharapkan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman Islam moderat bagi kita semua sehingga dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa terhadap perbedaa

2. Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadikan masukan akan pentingnya pemahaman Islam moderat khususnya pada pemuda.

### **G. Literatur Review**

Penelitian yang berkaitan dengan nilai – nilai Islam moderat pada beberapa komunitas tentunya sudah dilakukan sebelumnya. Dalam menyusun penelitian ini penulis masih membutuhkan banyak referensi dari penelitian terdahulu. Terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan tugas, yang diantaranya :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muchlis Solichin pada tahun 2018 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura dengan judul “*Pendidikan Islam Moderat dalam Bingkai Kearifan Lokal (Studi pada Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep Madura)*” penelitian ini dilatarbelakangi karena pondok pesantren memiliki visi misi yang sesuai dengan Islam moderat atau washatiyah dimana mereka tetap mempertahankan lokal wisdom yang masih kental. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam proses pengumpulan data adapun tujuan dari penelitian ialah mengetahui pendidikan Islam moderat yang terdapat pada pondok pesantren Al – Amin khususnya yang diterapkan dalam pembelajaran di pondok.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Abdul karim pada tahun 2012 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul “ *Rekontruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme*” penelitian ini dilatarbelakangi karena terdapat kemerosotan moral yang terjadi pada pendidikan Islam pada umumnya sehingga memunculkan berbagai persoalan yang merubah pandangan Islam

sebelumnya. Dengan adanya permasalahan ini maka perlu adanya rekonstruksi dan revitalisasi pendidikan Islam yang berbasis moderat. Tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan betapa pentingnya pendidikan Islam moderat didalam menghadapi modernisasi Islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pendidikan Islam dan Islam moderat .

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Toto Suharto pada tahun 2017 mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul :*Indonesia Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*” penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan pandangan antara ideologi Indonesianisasi Islam dengan ideologi Islamisasi Indonesia, adapun metode yang digunakan ialah metode kualitatif analisis deskriptif yang menjelaskan secara lugas dan apa adanya keadaan yang terjadi pada lapangan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah mencoba mendeskripsikan peran dari lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat karakter Islam Indonesia yang moderat.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini terdapat penjelasan secara global mengenai penulisan penelitian yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review dan



sistematika penelitian

## Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan teori yang dipakai guna menunjang penelitian sebelum jauh lebih dalam masuk ke hasil penelitian, maka dalam bab ini memuat materi mengenai pengertian implementasi, faktor penyebab berjalannya implementasi, hakikat nilai – nilai moderat, karakteristik Islam moderat, hakikat multikultural, nilai – nilai multikultural, dan tari sufi, gerakan dan budayanya.

## Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek dan objek yang dipilih, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

## Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil yang didapatkan dari proses penelitian berupa gambaran spesifik objek penelitian dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yaitu implementasi nilai – nilai moderat pada Komunitas Tari Sufi Pernalang.

## Bab V Penutup

Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran – saran yang perlu disampaikan kepada objek penelitian ataupun penelitian selanjutnya.